

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendokumentasikan lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* dalam tradisi *nyadran*; (2) mengungkapkan struktur lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* dalam tradisi *nyadran*, dan (3) mengungkapkan fungsi lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* dan tradisi *nyadran* bagi masyarakat Desa Balongdowo-Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan teori struktural yang berusaha mengungkap unsur tema, tokoh, alur, dan latar cerita. Dalam menganalisis alur terlebih dahulu dilakukan identifikasi kejadian dan peristiwa untuk mengetahui motif cerita. Lakon *Banjaran Prabu Watu Gunung* dan tradisi *nyadran* merupakan suatu bagian dari folklor, sehingga untuk mengungkap fungsi menggunakan teori 6 (enam) fungsi folklor yang bersifat umum menurut Alan Dundes. Penelitian ini dilakukan di Desa Balongdowo, Kecamatan Candi-Sidoarjo dan Dusun Kepetingan, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran-Sidoarjo. Dalang Ki Hasan Yulianto sebagai informan kunci lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan folklor bagi pengarsipan/pendokumentasian. Metode etnografi digunakan untuk mendeskripsikan wilayah kebudayaan. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data dan menganalisisnya dengan seksama.

Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) pendokumentasian lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* yang berbentuk prosa dengan disertai terjemahan; (2) struktur lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* yang terdiri atas unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Alur lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* yang terdiri atas 134 kejadian dan 12 peristiwa, sedangkan motif-motif cerita dalam lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung*, yaitu: bertapa, *ameng-ameng*, tersesat, godaan, pertarungan, pelarian, sirna, dan penebusan dosa; (3) fungsi lakon wayang kulit *Banjaran Prabu Watu Gunung* dan tradisi *nyadran*, yaitu: sebagai alat bantu pendidikan anak muda, peningkatan solidaritas kelompok, alat sanksi sosial, sarana kritik sosial, dan hiburan.

Kata kunci : wayang kulit, lakon *Banjaran Prabu Watu Gunung*, tradisi *nyadran*, struktur, dan fungsi.